

**WORKSHOP PENULISAN ARTIKEL DI MEDIA MASSA
BAGI AKTIVIS DAKWAH PERSYARIKATAN AISYIYAH
SE-KARESIDENAN PEKALONGAN**

Fahrudin Eko Hardiyanto

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP

Universitas Pekalongan

fahrudineko@unikal.ac.id

ABSTRACT

Writing articles on mass media for missionary activists is a very important and strategic activity to be able to communicate the results of thoughts, ideas, alignments, attitudes, solutions, and the like to the wider community. The aim of community service to write this article is to improve the ability to write articles for the preaching activist Persyarikatan Aisyiyah in the Pekalongan Residency. There are 5 stages of activity in this article writing workshop, namely (1) Brainstorming, (2) Clustering (grouping of materials), (3) Jotting (rough writing), (4) Rewriting (re-writing), and (5) Finishing (final settlement). Based on the evaluation of the implementation of community service activities, it appears that there has been an increase in the ability to write articles through workshops. This can be seen from the enthusiasm of the participants during the training activities and the results of the writing process that occurred during this dedication which showed an increase in the ability to write articles for Aisyiyah mothers in the Pekalongan Residency.

Keywords: article, community service, Aisyiyah

Pendahuluan

Aisyiyah sebagai organisasi dakwah Islam yang menghimpun kaum perempuan memiliki fungsi dan peran yang strategis untuk pengembangan dan kemajuan ummat dan bangsa melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakannya. Salah satunya melalui lembaga penelitian dan pengembangan yang dimilikinya untuk peningkatan sumber daya manusiadan mendukung tugas-tugas dan misi dakwahnya di tengah-tengah masyarakat.

Jika dicermati, menulis merupakan hal penting bagi seorang aktivis dakwah seperti halnya Persyarikaan Aisyiyah. Bahkan, bisa dikatakan bahwa menulis merupakan bagian dari kemampuan yang harus dikuasai. Pentingnya kemampuan

menulis bagi aktivis dakwah ini berkaitan dengan tugas dan kiprahnya untuk menyumbangkan ide-ide, pemikiran, sikap, keberpihakan, solusi, dan sejenisnya terhadap sebuah masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Dinamika kehidupan masyarakat yang kian kompleks memunculkan berbagai problematika diantaranya adalah eksploitasi perempuan di media massa. Perempuan dijadikan objek yang disuguhkan setiap saat. Padahal perempuan memiliki potensi yang besar sebagai kekuatan untuk mendukung kemajuan masyarakat dan bangsa. Salah satunya melalui Aisyiyah sebagai wadah pergerakan perempuan Islam Indonesia. Namun pada realita peran strategis tersebut belum dioptimalkan.

Aisyiyah belum berdakwah melalui media massa secara luas. Disisi lain juga terdapat persoalan pada kapasitas dan kemampuan yang belum terarah terutama dalam literasi menulis di media massa. Hal ini berdampak pada masih sedikitnya wacana dakwah yang berwujud tulisan yang dilahirkan oleh para aktivis Aisyiyah. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih adanya stigma atau anggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat sulit dan membutuhkan keahlian. Kemampuan menulis yang baik juga dianggap sebagai bakat bawaan seseorang sejak lahir. Padahal kemampuan dan keterampilan ini sama seperti keterampilan yang lainnya yang dapat dikuasai dengan berlatih dan terus diasah serta memiliki keberanian untuk memulai proses menulis.

Menurut Winarto (2017:1) bahwa pada umumnya seseorang takut kalau tulisannya dinilai jelek, tidak bermutu, tidak menarik. Bayangan ketakutan-ketakutan seperti inilah yang menjadi penghambat utama bagi seseorang untuk memulai menulis. Oleh karena itu, bila seseorang ingin menjadi penulis, ingin bisa menulis, ketakutan-ketakutan yang menghantui ini harus dibuang terlebih dahulu. Menulis, pertama-tama membutuhkan keberanian. Tidak perlu takut dan khawatir pada penilaian orang lain. Sebagai penulis, seseorang jangan menutup diri terhadap kritik, sebaliknya justru membuka diri bagi kritik. Jika ada orang yang memberi penilaian terhadap sebuah tulisan maka justru penilaian tersebut menjadi kontribusi

yang baik pada artikel atau tulisan yang dihasilkannya.

Aspek kontribusi dalam sebuah pembimbingan dan pelatihan inilah yang menjadi fokus perhatian kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Peryarikan Aisyiyah Karesidenan Pekalongan untuk membangun tradisi literasi di kalangan organisasi perempuan tersebut. Melalui pelatihan diharapkan dapat memberikan bekal motivasi dan teknis dalam mendukung program dakwah literasi melalui gerakan menulis karya ilmiah berupa artikel di media massa.

Karya ilmiah berupa artikel yang dilatihkan pada kegiatan ini mengacu pada karya tulis hasil peneitian dan telaah pustaka atau gagasan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Djuroto dan Supriyadi (2007) yang menyatakan bahwa tulis ilmiah dapat dipilah dalam dua kelompok yaitu: (1) karya tulis ilmiah yang merupakan laporan hasil pengkajian/penelitian; dan (2) karya tulis ilmiah yang berupa tinjauan, ulasan, atau gagasan ilmiah. Meskipun keduanya berbeda, namun sebagai tulisan yang bersifat ilmiah terdapat beberapa ciri yang menunjukkan kesamaan, yaitu: (1) hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan; (2) kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah; (3) kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah; dan (4) tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya (Nurudin, 2007).

Berdasarkan hal tersebut maka workshop penulisan artikel menjadi bagian yang strategis untuk dilakukan guna menjawab tantangan zaman di era

literasi dan digitalisasi yang dinamis terutama bagi para pelaku dakwah yakni kaum ibu-ibu Persyarikatan Aisyiyah. Modernisasi dakwah berbasis media menjadi sebuah keniscayaan yang harus direspons dan hadapi dengan Sumber Daya Manusia yang kompeten.

Metode Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) melakukan analisis kebutuhan; (2) menyusun rancangan pelatihan; dan (3) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tahap-tahap koordinasi dengan lembaga terkait yakni Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Pekalongan yang menjadi panitia pelaksana kegiatan ini meliputi jadwal pelaksanaan pelatihan, materi pelatihan/workshop, dan evaluasi terhadap proses dan hasil pelatihan, serta pemantauan kegiatan setelah pelatihan untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap khalayak sasaran. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi: (1) ceramah dan tanya jawab oleh tim pelaksana terkait materi pengetahuan dasar teknik penulisan artikel di media massa; dan (2) layanan bimbingan kepada peserta pelatihan dalam menyusun artikel yang baik.

Materi yang disampaikan yaitu budaya literasi bagi aktivis perempuan, hakikat artikel, karakteristik artikel, kode etik penulisan artikel, dan teknik penulisan artikel di media massa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 46 orang peserta yang berasal dari Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kota Tegal,

Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, dan Kabupaten Batang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Ahad, 8 September 2019 bertempat di Aula Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Pekalongan, yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin Noyontaan Kota Pekalongan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam workshop penulisan artikel bagi ibu-ibu Aisyiyah ini mitra pengabdian menerapkan 5 tahap pelatihan yang baik menurut Djibrin dalam buku motivasinya (2008:97-99 yakni (1) Brainstorming (pengumpulan bahan), (2) Clustering (pengelompokan bahan), (3) Jotting (penulisan kasar), (4) Rewriting (penulisan ulang), dan (5) Finishing (penyelesaian akhir).

Pada tahap *brainstorming*, peserta dituntut menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam gagasan awal tulisan. Tahap ini dapat dilakukan dengan riset pustaka, diskusi, atau hal lain yang dapat menunjang persiapan bahan yang akan ditulis. Tahap *clustering* merupakan lanjutan dari tahap *brainstorming*, yakni upaya melakukan pengelompokan informasi berdasarkan keterkaitan dengan topik yang akan ditulis serta mengeliminasi informasi yang tidak diperlukan. Langkah ini berguna untuk menjaga fokus tulisan, menentukan kerangka tulisan, dan membangun argumantasi.

Jotting adalah tahap menulis secara kasar dan terus-menerus. Artinya, apa yang ingin ditulis, ditulis terus sampai selesai tanpa memperhatikan kesalahan atau

koreksi atas konsep, diksi, dan tanda baca tulisan. Setelah tulisan selesai, baru dilakukan koreksi. Yang terpenting lagi dalam tahap ini adalah tidak melakukan pengulangan ke awal sebelum tulisan selesai. Artinya, penulis hendaknya tidak membaca tulisannya sebelum tulisan selesai.

Tahap *re-waiting* merupakan tahap mengoreksi dan merevisi tulisan yang telah selesai. Dengan kata lain, peserta membongkar kembali tulisannya untuk mendapat susunan yang enak dibaca, lebih indah, dan lebih halus. Terakhir, *finishing* yang merupakan proses akhir dari kegiatan menulis. Yang perlu dilakukan adalah memeriksa ulang kembali tulisan dan mengevaluasi. Dalam hal ini, penulis dapat memosisikan diri sebagai pembaca, bukan penulis. Hal ini untuk memperoleh informasi isi secara lengkap. Selain itu, untuk menilai secara objektif keindahan tulisan dan kebenaran tata bahasa yang digunakan.

Hasil yang diperoleh peserta dari kegiatan pelatihan yaitu: ibu-ibu Aisyiyah memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang hakikat penulisan artikel dan memiliki keterampilan menuliskan artikel yang akan dimuat di media massa. Ibu-ibu Aisyiyah yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat antusias dan penuh semangat. Hal ini dapat ditunjukkan dari keaktifan bertanya dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan saat workshop. Bukti lainnya adalah setelah diberi pelatihan terjadi perubahan pandangan ke arah positif terhadap peningkatan kemampuan dalam penulisan artikel sebagai dakwah di

media massa. Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreativitas dalam menghasilkan artikel, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan berhasil.

Permasalahan yang ada pada organisasi perempuan Aisyiyah dalam bidang literasi adalah masih lemahnya peran strategis dalam pelibatan media massa sebagai media dakwah. Aktivis Aisyiyah masih mengalami kelemahan dalam keterampilan menulis di media massa. Dari permasalahan dan realitas tersebut, Universitas Pekalongan (Unikal) melalui Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pekalongan yaitu Dr. Fahrudin Eko Hardiyanto, M.Pd bekerjasama dengan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Pekalongan melaksanakan kegiatan Workshop Penulisan Artikel bagi Aisyiyah Se-Karesiden Pekalongan.

Melalui kegiatan ini peserta pelatihan diarahkan untuk meningkatkan kompetensi/kemampuan dan pemahamannya dalam keterampilan menulis terutama di media massa sebagai wahana dakwah yang efektif di era milenial.

Merujuk pada materi yang disampaikan yakni pelatihan retorika, maka hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilaksanakan, meliputi : (1) Dapat terjalinnya harmoni yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi Universitas Pekalongan (Unikal) dengan masyarakat pada kalangan organisasi dakwah Islam Aisyiyah Se-Karesidenan

Pekalongan; (2) Dapat ditingkatkannya kemampuan para ibu-ibu pimpinan Aisyiyah dalam hal keterampilan menulis karya di media massa; dan (3) Memperkaya khasanah keilmuan.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu : (1) Membekali kemampuan ibu-ibu pegiat Aisyiyah Se-Karesidenan Pekalongan dalam keterampilan literasi; dan (2) Mendiskripsikan perubahan dan peningkatan kemampuan peserta pelatihan dan pengabdian masyarakat dalam hal penguasaan keterampilan literasi menulis di media massa.

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan kontribusi yakni (1) Membantu ibu-ibu dalam persyarikatan Aisyiyah Se-Karesidenan Pekalongan dalam meningkatkan kemampuan di bidang keterampilan literasi menulis di media massa; (2) Menambah khazanah model dan teknik pelatihan workshop menulis; (3) Menumbuhkan budaya positif di organisasi sosial dakwah perempuan dan di masyarakat untuk memanfaatkan literasi menulis di media massa sebagai wahana dakwah efektif; dan (4) Membangun dan meningkatkan kemitraan antara ibu-ibu/perempuan yang tergabung dalam persyarikatan Aisyiyah Se-Karesidenan Pekalongan dan dosen Universitas Pekalongan (Unikal) sebagai wujud Tri Darma Perguruan Tinggi.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, maka dapat

disimpulkan sebagai berikut: Para peserta yang merupakan perwakilan dari tiap-tiap Pimpinan Daerah Aisyiyah Se-Karesidenan Pekalongan yakni Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten dan Kota Pekalongan, dan Kabupaten Batang telah mampu menulis rancangan artikel yang akan dipublikasikan melalui media massa sebagai wahana dakwah dan gerakan literasi dakwah. Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan, tampak antusiasme peserta sebab semua perwakilan dari Pimpinan Daerah Aisyiyah Se-Karesidenan Pekalongan hadir dan aktif mengikuti kegiatan workshop penulisan artikel. Melalui motivasi pengabdian dari Universitas Pekalongan, tampak keinginan para peserta untuk menulis artikel dan mempublikasikannya melalui media massa cetak maupun online sebagai strategi dan wahana dakwah literasi bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Djuroto, T., dan Supriyadi, B. (2007). Menulis Artikel dan Karya Ilmiah. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djibrin, Fahd. 2007. Writting Is Amazing: A Guidebook of Writting. Yogyakarta: Juntapose.
- Nurudin. (2007). Dasar-Dasar Penulisan. Malang: UMM Press.
- Winarto. (2017). Ingin Jadi Penulis? Mulailah Menulis dari Sekarang. Jakarta: Graha Media School.
- <https://grahamediaschool.com/pelatihan-menulis-artikel>